

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENYELEKSIAN PEMBERIAN KREDIT SEPEDA
MOTOR
BAGI CALON DEBITUR PT.NUSANTARA SAKTI CABANG MRANGGEN
MENGUNAKAN VISUAL BASIC 6.0**

Juliarti Hidayat, Eko Nur Wahyudi, Arief Jananto.

ABSTRAK

PT. Nusantara Sakti Cabang Mranggen mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai sistem pengajuan kredit pada Calon Debitur, yakni informasi yang kurang jelas, dimana sistem informasi berjalan secara manual.

Dari analisa tersebut maka tugas akhir ini dibuat dengan tujuan yaitu membuat suatu perangkat lunak yang diharapkan mampu membantu manager dalam pengambilan keputusan menentukan layak tidaknya calon debitur menerima kredit. Perangkat lunak ini merupakan salah satu bentuk dari Sistem Pendukung Keputusan.

Dalam tugas akhir ini dibangun perangkat lunak yang mengevaluasi kelayakan kredit pelanggan dan sebagai alat bantu pengambilan keputusan bagi Perusahaan. Langkah-langkah dalam merancang sistem yang meliputi analisa sistem secara umum dan terperinci dengan menggunakan alat bantu *Data Flow Diagram (DFD)* dan *Entity Relational Diagram (ERD)*, serta membuat rancangan tampilan dan rancangan basis data dengan menggunakan Microsoft Access. Pengembangan perangkat lunak SPK menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Basic 6*

Kata kunci : *SPK, visual basic, kebijakan kredit*

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Semarang merupakan kota padat penduduk yang kesehariannya tidak pernah lepas dari aktifitas-aktifitasnya, sekolah, kerja, bahkan hanya jalan-jalan keliling kota selalu menggunakan kendaraan bermotor. Hal ini dikarenakan menggunakan sepeda motor dinilai lebih praktis dan efektif karena dapat memengkas waktu perjalanan sehingga sampai ditempat tujuan lebih cepa daripada menggunakan kendaraan roda 4 atau mobil, bahkan angkutan sekalipun. Karena hal tersebut penjualan sepeda motor di Indonesia merupakan penjualan unit sepeda motor paling tinggi bahkan di Negara asal pabrikan motor itu sendiri.

Dari tahun ke tahun penjualan sepeda motor bukan mengalami penurunan melainkan justru mengalami kenaikan. Akan tetapi tidak di imbangi dengan penambahan jalur atau jalan, sehingga kota

- kota besar tersebut sering terjadi kemacetan yang tidak lain tidak bukan adalah banyaknya jumlah sepeda motor yang berada dijalanan. Perusahaan penjualan sepeda motor sangat diuntungkan dengan tingginya daya beli masyarakat di Indonesia. Salah satunya PT. Nusantara Sakti yang khusus menjual sepeda motor jenis Honda. Hal ini dikarenakan kemudahan pembeliannya, tidak hanya dengan cara tunai melainkan bias juga dengan kredit, sehingga masyarakat dapat memiliki motor hanya dengan uang *Down Payment* atau DP yang ringan. Tetapi tidak sembarang orang yang akan disetujui oleh perusahaan dalam pemberian kredit. Dalam proses ini perlu adanya criteria-kriteria tertentu yang harus diperhatikan seorang surveyor dalam memberikan kredit. Standart kebijakan kredit masing-masing perusahaan berbeda-beda, sehingga tidak sembarangan orang boleh atau bisa disetujui pengajuan kreditnya. Bagaimanapun juga perusahaan tidak mau rugi, sehingga harus benar-benar

memperhatikan kelayakan seseorang untuk diberi kredit agar pemasukan perusahaan tidak terganggu apabila terjadi keterlambatan pembayaran kredit oleh debitur.

Untuk itu diperlukan suatu sistem guna membantu kinerja surveyor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada calon debitur. System berbasis Visual Basic dengan menggunakan Microsoft Access sebagai basis datanya, sangat diperlukan untuk mempermudah kinerja tim survey dalam mengambil keputusan. System akan dibuat sefleksibel mungkin sehingga norma dan etika pemberian kredit dapat dijaga, karena bagaimanapun juga system hanya sebagai alat pembantu saja, keputusan tetap ada pada tim survey dan tim verifikasi data. Apakah seorang calon debitur bisa di setujui atau tidak pengajuan kreditnya.

LANDASAN TEORI

2.1. PENGERTIAN SISTEM

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Jogiyanto HM, 1998 :1)

Sistem dengan pendekatan prosedur, yaitu suatu urutan kegiatan yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan sistem dengan pendekatan komponen / elemen, yaitu kumpulan komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem. Subsistem-subsistem tersebut dapat pula terdiri dari beberapa subsistem yang lebih kecil. (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005 :1)

Dari sekian banyaknya arti kata sistem, kita akan mengambil pengertian bahwa sistem adalah suatu keutuhan utuh yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. (Teguh Wahyono, 2006 :15).

2.2. PENGERTIAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan suatu kumpulan prosedur pemrosesan data dan informasi yang berorientasi pada penggunaan model untuk menghasilkan berbagai jawaban yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dimana SPK harus sederhana, mudah dan adaptif. Adapun ciri utama dalam SPK ini yang sekaligus sebagai keunggulannya adalah kemampuan SPK untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak terstruktur. Menurut Sudirman dan Widjajani (1996) mengemukakan bahwa ciri-ciri SPK yang dirumuskan oleh Alters Keen adalah :

- SPK ditujukan untuk membantu keputusan-keputusan yang kurang terstruktur dan umumnya dihadapi oleh para manajer yang berada di tingkat puncak.
- SPK merupakan gabungan antara kumpulan model kualitatif dan kumpulan data.
- SPK memiliki fasilitas interaktif yang dapat mempermudah hubungan antara manusia dengan komputer.
- SPK bersifat luwes dan dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

SPK tidak dimaksudkan untuk menggantikan manajer dalam keputusan, namun manajer dan komputer bekerja sama sebagai tim pemecahan masalah yang berada di area semi konduktor yang jelas.

Komponen-Komponen SPK :

- Subsistem Manajemen Data
Subsistem manajemen data mencakup satu database yang berisi data yang relevan untuk situasi dan dikelola oleh sistem manajemen basisdata (*Data Base Management Systems (DBMS)*). Ada beberapa perbedaan antara data base untuk DSS dan non-DSS. Pertama, sumber data untuk DSS lebih “kaya” dari pada non-DSS yaitu data harus berasal dari luar dan dari dalam karena proses pengambilan keputusan, terutama pada level manajemen

puncak, sangat bergantung data dari luar, seperti data ekonomi. Perbedaan lain adalah proses pengambilan dan ekstraksi data dari sumber data yang Sangat besar. DSS membutuhkan proses ekstraksi dan DBMS yang dalam pengelolaannya harus cukup fleksibel untuk memungkinkan penambahan dan pengurangan secara cepat. Subsistem manajemen data dapat diinterkoneksi dengan data *warehouse* perusahaan. Subsistem manajemen data terdiri dari elemen-elemen berikut ini:

1. DSS database : kumpulan data yang saling terkait yang diorganisir untuk memenuhi kebutuhan sebuah organisasi dan dapat digunakan oleh lebih dari satu orang untuk lebih dari satu aplikasi. Data pada database DSS diekstrak dari sumber data internal dan eksternal, juga dari data personal milik satu atau lebih pengguna. Hasil ekstraksi ditempatkan pada database aplikasi khusus atau pada data *warehouse* perusahaan, jika ada.
2. Sistem manajemen database : Database dibuat, diakses, dan diperbarui oleh sebuah DBMS. Kebanyakan DSS dibuat dengan sebuah DBMS relasional komersial standar yang memberikan berbagai kapabilitas.
3. Direktori data : Merupakan sebuah katalog dari semua data di dalam database. Direktori ini berisi definisi data, dan fungsi utamanya adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai ketersediaan item-item data, sumbernya, dan makna eksak dari data. Direktori ini terutama cocok untuk mendukung fase inteligensi dari proses pengambilan keputusan karena membantu men-scan data dan mengidentifikasi area masalah atau peluang-peluang.
4. *Query facility* : Membangun dan menggunakan DSS sering

memerlukan akses, manipulasi dan *query* data. Tugas-tugas tersebut dilakukan oleh *query facility*. Ia menerima permintaan untuk data dari komponen DSS lain, menentukan bagaimana permintaan dapat dipenuhi, memformulasikan permintaan dengan detail, dan mengembalikan hasilnya kepada pemberi permintaan. *Query facility* memasukkan sebuah bahasa *query* khusus (misal SQL).

b. Subsistem Manajemen Model

Merupakan paket perangkat lunak yang memasukkan model keuangan, statistik, ilmu manajemen, atau model kuantitatif lainnya yang memberikan kapabilitas analitik dan manajemen perangkat lunak yang tepat.

1. Basis model: Strategis, taktis, operasional. statistik, keuangan, pemasaran, ilmu manajemen, akuntansi, teknik, dsb. Blok pembangun model.
2. Sistem manajemen basis model: Perintah pemodelan, creation. Pemerliiharaan;update. Antarmuka database.
3. Bahasa pemodelan
4. Direktori model
5. Eksekusi model, integrasi, dan prosesor perintah

c. Subsistem Antarmuka Pengguna

Pengguna berkomunikasi dengan dan memerintahkan DSS melalui subsistem ini. Pengguna adalah bagian yang dipertimbangkan dari sistem. Para peneliti menegaskan bahwa beberapa kontribusi unik dari DSS berasal dari interaksi yang intensif antara komputer dan pembuat keputusan.

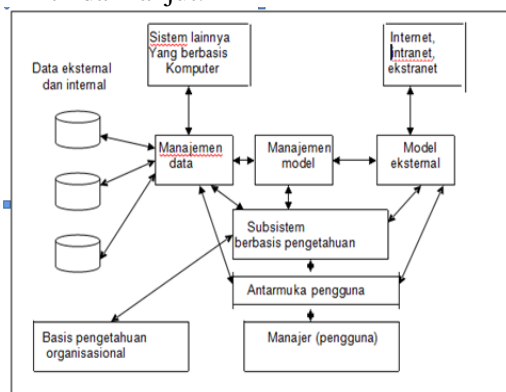
d. Subsistem Manajemen Berbasis Pengetahuan

Subsistem ini dapat mendukung semua subsistem lain atau bertindak sebagai komponen independen. Ia memberikan inteligensi untuk memperbesar pengetahuan si pengambil keputusan. Subsistem ini dapat diinterkoneksi dengan repositori pengetahuan

perusahaan yang kadang-kadang disebut basis pengetahuan organisasional.

Tahapan – Tahapan dalam SPK terdiri dari:

1. Tahap Pemahaman
Sebuah proses pemahaman terhadap masalah dengan mengidentifikasi dan mempelajari masalah terhadap lingkungan yang memerlukan data → mengolah data → mengujinya → menjadikan petunjuk dalam menemukan pokok masalah → mencari solusi → bergerak dari tingkat sistem ke subsistem.
2. Tahap Perancangan
Sebuah proses pengembangan, analisis dan pencarian alternatif tindakan atau solusi yang mungkin untuk di ambil/ di lakukan → Identifikasi dan mengevaluasi alternative
3. Tahap Pemilihan
Sebuah proses pemilihan salah satu alternatif solusi yang dimunculkan pada tahap perancangan untuk menentukan arah tindakan dengan memperhatikan kriteria-kriteria berdasar tujuan yang dapat dicapai pada tahap berikutnya → memilih solusi terbaik
4. Tahap Penerapan
Sebuah proses untuk melaksanakan dan menerapkan alternatif tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan yang telah di identifikasi → Menerapkan solusi dan membuat tindak lanjut.



Gambar 2.1. Skema Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

3 Rancangan Sistem Usulan

3.1 Perancangan Pembobotan Kriteria

Dalam penentuan keputusan pemberian kredit, manager telah menentukan beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan keputusan yang sudah diuraikan, ini akan menjelaskan usulan dalam menentukan bobot nilai dari masing-masing kriteria yang nanti berguna dalam perhitungan total bobot pemohon dengan total bobot range harga motor, nilai disini dibuat berdasarkan prioritas manager dalam memutuskan, berikut penjabarannya :

- a. Pembobotan Penilaian Kriteria Pemohon

1. Bobot Penilaian Status Tempat Tinggal

Tabel 3.1 Bobot Nilai Status Tinggal

Status Tempat Tinggal	Nilai
Tetap	100
Kontrak	0

2. Bobot Pekerjaan

Tabel 3.2 Bobot Nilai Pekerjaan

Pekerjaan	Nilai
PNS	-
• Gol IV	100
• Gol III	90
• Gol II	80
• Gol I	70
Karyawan Swasta	-
• Masa Kerja > 5 Tahun	90
• 3 Tahun ≤ Masa Kerja < 5 Tahun	80
• 1 Tahun ≤ Masa Kerja < 3 Tahun	70
• 6 Bulan ≤ Masa Kerja < 1 Tahun	60
• Masa Kerja < 6 Bulan	50
ABRI/Polisi	-
• Perwira	80
• Bintara	70
• Prajurit	60
Wirausaha/Petani	70

3. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 3.3 Bobot Nilai Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Nilai
0 Sampai < 3	100
3 Sampai < 5	80
5 Sampai < 7	60
Jumlah > 7	40

4. Kartu Tanda Penduduk

Tabel 3.4 Bobot Nilai Mempunyai Identitas Penduduk

Mempunyai Identitas Penduduk	Nilai
Ya	100
Tidak	0

5. Penghasilan

Tabel 3.5 Bobot Nilai Penghasilan

Penghasilan/Bulan	Nilai
Penghasilan > 5 Juta	100
3 Juta Sampai 5 Juta	80
2 Juta Sampai < 3 Juta	60
1 Juta Sampai < 2 Juta	40
500 ribu sampai < 1 Juta	20

6. Rekening Tabungan

Tabel 3.6 Bobot Nilai Mutasi Tabungan

Mutasi Tabungan	Nilai
Tabungan > 5 Juta	-
• Mutasi Pasif	100
• Mutasi Aktif	90
3 Juta sampai < 5 Juta	-
• Mutasi Pasif	90
• Mutasi Aktif	80
2 Juta sampai < 3 Juta	-
• Mutasi Pasif	80
• Mutasi Aktif	70
1 Juta sampai < 2 Juta	-
• Mutasi Pasif	70
• Mutasi Aktif	60
500 ribu sampai < 1 Juta	-
• Mutasi Pasif	60
• Mutasi Aktif	50
Tidak mempunyai tabungan	20

7. Kedisiplinan

Tabel 3.7 Bobot Nilai Kedisiplinan

Keterangan	Nilai
Belum mempunyai daftar pengambilan kredit	100
Mempunyai daftar pengambilan kredit yang sedang berjalan, atau pengambilan kredit sebelumnya sudah lunas namun sering terlambat dalam pembayaran setiap bulannya	50
Masuk daftar Blacklist dari perusahaan dikarenakan kredit macet dan motor ditarik kembali	0

Dalam usulan pembuatan Sistem Pendukung Keputusan ini, jumlah dari point kriteria pelanggan yang mengajukan permohonan akan dibandingkan dengan point sepeda motor yang diinginkan oleh pemohon yang nantinya akan menentukan hasil dari layak atau tidaknya pemohon tersebut dalam memperoleh kreditnya, berikut pointnya.

b. Bobot Point Sepeda Motor

Tabel 3.8 Bobot Point Sepeda Motor

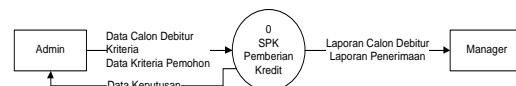
Range Harga Sepeda Motor	Nilai
Harga \geq 15 Juta	700
13 Juta \leq Range < 15 Juta	650
10 Juta \leq Range < 13 Juta	600
8 Juta \leq Range < 10 Juta	550
6 Juta \leq Range < 8 Juta	500
4 Juta \leq Range < 6 Juta	450

3.2. Rancangan Fisik dan Logik

Berikut ini rancangan logik dari sistem usulan pada sistem penunjang keputusan pemberian kredit motor.

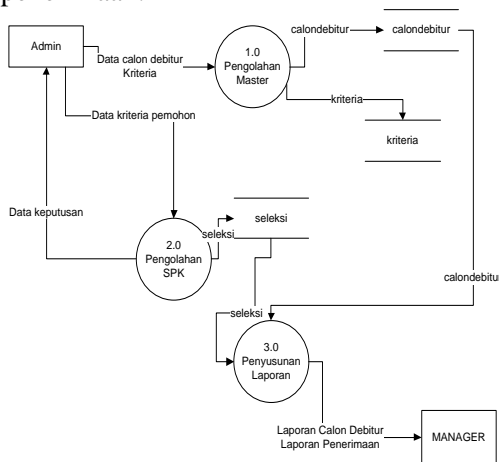
1. Diagram Alir Data (DAD)

Diagram alir data digunakan untuk menggambarkan proses aturan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh sistem secara keseluruhan, proses-proses dari sistem usulan digambarkan secara logika dengan menggunakan alir data. Gambaran umum dari sistem usulan ini dapat dilihat sebagai berikut :



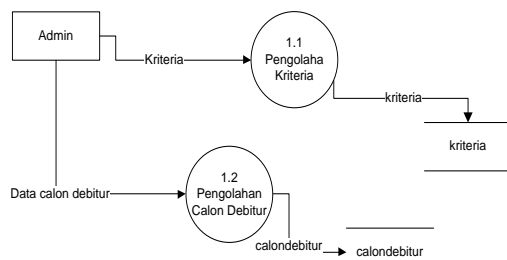
Gambar 3.1 DFD Level Context

Gambar 3.1 dijelaskan terdapat dua entitas yakni Admin dan Manager yang ada pada proses SPK Pemberian Kredit. Entitas Admin memberikan inputan input data calon debitur, input kriteria dan input data kriteria pemohon, serta menghasilkan output data keputusan. Sedangkan entitas manager hanya mendapatkan output berupa laporan calon debitur dan laporan penerimaan.



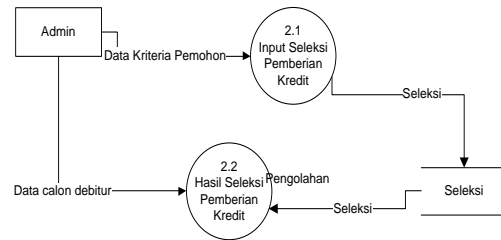
Gambar 3.2 DFD Level 0

Gambar 3.2 dijelaskan terdapat dua entitas yakni Admin dan Manager yang ada pada proses SPK Pemberian Kredit. Dari DFD Level Context dapat dipecah menjadi 3 proses lagi yakni, Pengolahan Master, Pengolahan SPK, dan Penyusunan Laporan.



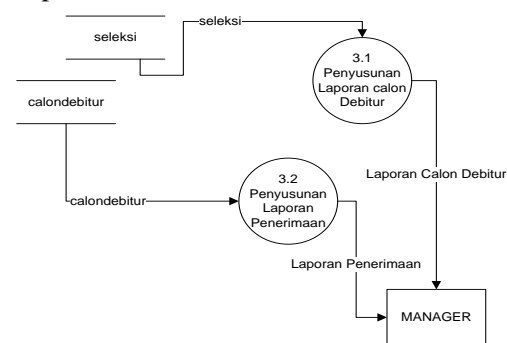
Gambar 3.3 DFD Level 1 Proses 1

Gambar 3.3 dijelaskan Entitas Admin akan melakukan proses pengolahan kriteria dan disimpan dalam data store kriteria serta pengolahan calon debitur dan disimpan dalam data store calondebitur.



Gambar 3.4 DFD Level 1 Proses 2

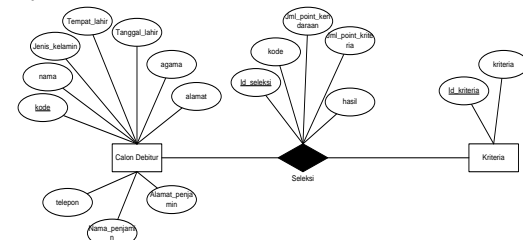
Gambar 3.4 dijelaskan dari Admin akan memberikan input data kriteria pemohon pada proses Input Seleksi Pemberian Kredit dan disimpan dalam data store seleksi dan akan diproses dan diberikan output data keputusan.



Gambar 3.5 DFD Level 1 Proses 3

Gambar 3.5 dijelaskan dari masing-masing data store akan dilakukan proses penyusunan laporan dan diberikan kepada manager sebagai pertanggungjawaban atas jalannya sistem.

2. ERD



Gambar 3.6 ERD SPK Pemberian Kredit

Gambar 3.6 dijelaskan terdapat entitas calon debitur seleksi berdasarkan kriteria, yang mana hubungan yang terbentuk adalah many to many.

4.IMPLEMENTASI SISTEM

Sistem telah dianalisis dan dirancang secara rinci dan teknologi telah diseleksi dan dipilih. Tiba saatnya sekarang sistem untuk diimplementasikan (diterapkan). Rencana implementasi merupakan rencana meletakkan sistem supaya siap untuk dioperasikan dan supaya kegiatan implementasi nantinya dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan, maka suatu rencana implementasi perlu dibuat terlebih dulu.

Rencana implementasi dimaksudkan terutama untuk mengatur biaya dan waktu yang dibutuhkan selama rencana implementasi. Pada tahapan ini diperlukan beberapa peralatan/ fasilitas pendukung pekerjaan sistem. Karena sistem baru ini berbasis komputer, maka semua kegiatan pengolahan data harus ada keterkaitan antara 3 unsur pokok yaitu:

4 Tampilan Program

Bagian ini digambarkan antarmuka – antarmuka yang akan ditemui selama penggunaan aplikasi ini.

4.1 Form Program Utama

Form Utama berisi 3 menu utama, yaitu menu Maser, menu Pendukung Keputusan, menu Laporan. Tampilannya dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 5.1 Form Program Utama

5.4.2 Tampilan Form Kriteria

Form Kriteria digunakan untuk melakukan memanipulasi data kriteria. Dimana form ini dapat digunakan untuk menambah data, menyimpan data, membatalkan data,

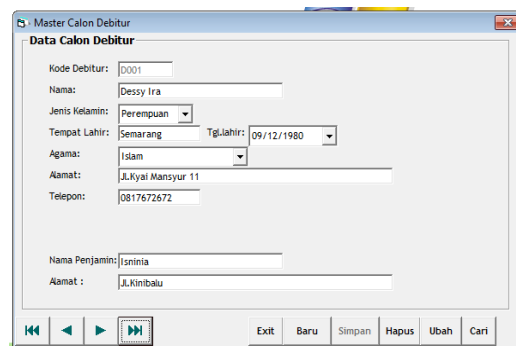
mengedit data, menghapus data, mencari data dan menutup form. Tampilannya dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 5.2 Form criteria

5.4.3 Tampilan Form Calon Debitur

Form Calon Debitur digunakan untuk melakukan memanipulasi data Calon Debitur. Dimana form ini dapat digunakan untuk menambah data, menyimpan data, membatalkan data, mengedit data, menghapus data, mencari data dan menutup form. Tampilannya dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 5.3 Form Calon Debitur

5.4.4 Tampilan Form Seleksi Pemberian Kredit

Form seleksi pemberian kredit digunakan untuk melakukan proses seleksi kriteria pemberian kredit. Tampilannya dapat dilihat dibawah ini :

Gambar 5.4 Form Seleksi Pemberian Kredit

5.4.5 Tampilan Form Hasil Seleksi
Form Hasil Seleksi digunakan untuk menampilkan hasil seleksi pemberian kredit motor. Tampilannya dapat dilihat dibawah ini :

Gambar 5.5 Form Hasil Seleksi

5.4.6 Tampilan Laporan Calon Debitur
Laporan Calon Debitur digunakan untuk menampilkan seluruh daftar calon debitur. Tampilannya dapat dilihat dibawah ini :

Laporan Calon Debitur PT. NUSANTARA SAKTI CABANG MRANGGEN							
Kode	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Alamat	Nama Penjamin
D001	Desay Pa	Perempuan	Semarang	09/10/1980	Islam	Jl.Kyal Manisur 11	Isnaka
D002	Dara	Perempuan	Boyolali	09/08/1983	Islam	Jl.Mogas Dalam 87	Sugianto

Semarang 28/10/2010
Pimpinan

Gambar 5.6 Laporan Calon Debitur

5.4.7 Tampilan Laporan Hasil Seleksi
Laporan Laporan hasil seleksi pemberian kredit motor digunakan untuk menampilkan seluruh daftar hasil seleksi pemberian

kredit motor. Tampilannya dapat dilihat dibawah ini :

Laporan Hasil Seleksi Pemberian Kredit PT. NUSANTARA SAKTI CABANG MRANGGEN			
Kode	Jumlah Point Kriteria	Jumlah Point Kendaraan	Hasil Seleksi
D001	680	600	PERMINTAAN DITERIMA

Gambar 5.7 Laporan Hasil Seleksi

5.5. Contoh Kasus Dan Perhitungan Pengajuan Calon Debitur

5.5.1. Contoh Konsumen Yang DiTerima

Gambar 5.8 Contoh Input Form Data Calon Debitur 1

Masukan data diri konsumen ke Form Data Calon Debitur. Sebagai contoh saya masukan Kode Debitur D001 atas nama Anita Dwi seperti Gambar 5.8. Kemudian input hasil survey pada form penyeleksian. Sebagai contoh Gambar 5.9.

Gambar 5.9 Contoh Input Form Penyeleksian Konsumen Diterima

Anita Dwi berencana membeli kendaraan dengan cara kredit dengan harga kendaraan 7 Juta. Kendaraan tersebut memiliki bobot point sebesar 500.

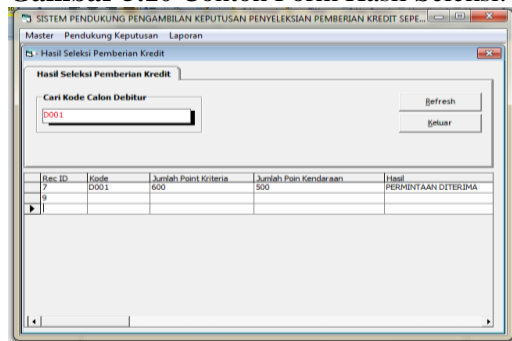
Pada penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 5.1 Contoh Perhitungan Penilaian Diterima

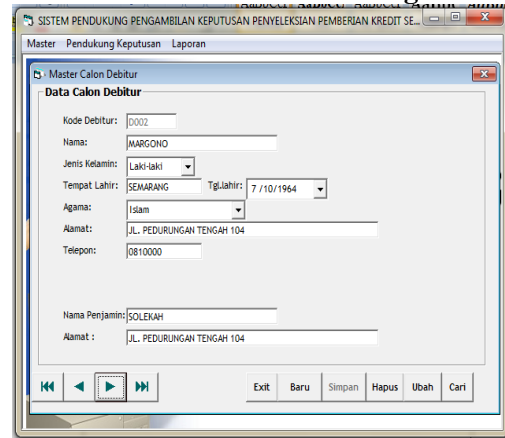
KRITERIA	KETERANGAN	POINT
Status Tempat Tinggal	Tetap	100
Pekerjaan	PNS – Gol II	80
Jumlah Keluarga/Tanggungan	2	100
KTP	Ya	100
Penghasilan	Rp. 2,200,000 / bulan	60
Rekening Tabungan	1 Juta- 2 Juta / Mutasi Aktif	60
Kedisiplinan	Belum punya daftar pengambilan kredit	100
	TOTAL	600

Pada contoh kasus Anita Dwi, total poin penilaian sebesar 600, sedangkan point kendaraan yang akan dibeli sebesar 500. Sehingga hasil dari penyeleksian Anita Dwi adalah Permintaan Diterima.

Gambar 5.10 Contoh Form Hasil Seleksi.

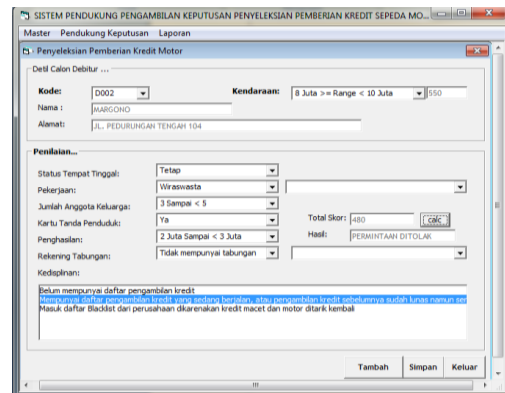


5.5.2. Contoh Konsumen Yang DiTolak



Gambar 5.11 Contoh Input Form Calon Debitur

Masukan data diri konsumen ke Form Data Calon Debitur. Sebagai contoh kedua saya masukan Kode Debitur D002 atas nama Margono seperti Gambar 5.11. Kemudian input hasil survey pada form penyeleksian. Sebagai contoh Gambar 5.12.



Gambar 5.12 Contoh Input Form Penyeleksian Konsumen DiTolak

Margono berencana membeli kendaraan dengan cara kredit dengan harga kendaraan 9 Juta. Kendaraan tersebut memiliki bobot point sebesar 550.

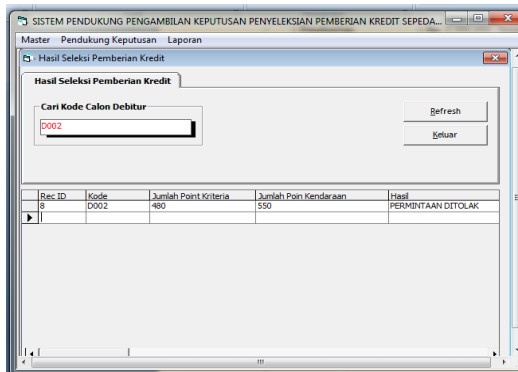
Pada penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 5.2 Contoh Perhitungan Penilaian DiTolak

KRITERIA	KETERANGAN	POINT
Status Tempat Tinggal	Tetap	100

Pekerjaan	Wiraswasta	70
Jumlah Keluarga/Tanggung	3	80
KTP	Ya	100
Penghasilan	Rp. 2,500,000 / bulan	60
Rekening Tabungan	Tidak Memiliki	20
Kedisiplinan	Sudah pernah ambil dan belum lunas	50
	TOTAL	480

Pada contoh kasus Margono, total poin penilaian sebesar 480, sedangkan point kendaraan yang akan dibeli sebesar 550. Sehingga hasil dari penyeleksian Anita Dwi adalah Permintaan DiTolak.



Gambar 5.13 Form Hasil Seleksi Konsumen Ditolak

Dengan kata lain agar pengajuan kredit calon debitur bisa diterima jika, jumlah point kriteria lebih besar dari jumlah point kendaraan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari uraian bab-bab sebelumnya di ambil suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Sistem Pendukung Keputusan mempermudah pengambil keputusan dalam menentukan kelayakan seorang pelanggan menerima kredit.
2. Dalam persetujuan kredit ditentukan oleh beberapa faktor yang menilai

apakah kredit seseorang layak diberikan atau tidak.

Faktor-faktornya antara lain :

- a. Kelengkapan Persyaratan
 - b. Kedisiplinan
 - c. Dan kriteria-kriteria tertentu lainnya
3. Kelebihan dari sistem yang sedang dibuat yakni:
 - a. Sistem mudah digunakan oleh pengguna (*user*).
 - b. Pengambilan Keputusan pada PT. Nusantara Sakti menjadi lebih cepat, sehingga Customer lebih cepat menerima hasil keputusan kreditnya.

SARAN

Penulis berharap semua yang direncanakan berpengaruh kearah yang lebih baik, kemajuan dan perkembangan pada PT. Nusantara Sakti Cabang Mranggen. Untuk itu penulis mencoba memberikan saran dengan harapan:

1. Sistem ini hanya digunakan untuk kebutuhan single user, karenanya untuk pengembangan selanjutnya diharapkan akan menggunakan sistem multi user untuk pengintegrasian data pada PT. Nusantara Sakti seluruh Indonesia
2. Penggunaan perangkat lunak dan keras yang baik dapat menunjang kelangsungan system yang akan dijalankan ini, sehingga performa system ini dapat dilakukan dengan optimal.
3. Kelemahan sistem ini yakni masih tertuju pada pemohon pengaju kredit. Di harapkan nanti pada pengembangan sistem, kriteria Penjamin pengaju kredit juga dapat dibuat. Sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bahra Bin Ladjamudin.2005.*Analisis dan Desain Sistem informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta

- Andi. 2002. "Panduan Lengkap Microsoft Access 2000". Andi Offset. Yogyakarta
- Fatansyah, Ir. 1999. *Basis Data*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Gordon. 1989. *Sistem Pendukung Keputusan*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Hm, Jogianto .1995. *Pengenalan Komputer*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta
- Hm, Jogiyanto. 1998. *Analisis Dan Disain Sistem Informasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Kurniadi, Adi.1999.*Pemrograman Microsoft Visual Basic 6*.PT.Elex Media Komputindo. Jakarta
- Tosin, Riyanto. 1999. *Microsoft Access 2000*. Dinastindo. Jakarta
- Wahyono,Teguh.2004.*Sistem Informasi(konsep dasar, Analisis dan Implementasi)*. Garaha Ilmu. Yogyakarta.
- http://4.bp.blogspot.com/_FlyUCNn3UIU/S1bRY0Wc_jI/AAAAAAAAACw/eJQpBNL0e7w/s20/1.jpg
- http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_pendukung_keputusan
- <http://tonyjustinus.wordpress.com/2007/11/11/waterfall-process-model/>
- <http://jurnalelearning.amikom.ac.id/.../8d4924f48b93ebce527b45589a6daa4c> DSS-Melwin